

GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI

Ratika Juliansih¹, Fathiyatur Rohmah²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 31 November 2024
Accepted : 3 Desember 2024
Published : 11 Desember 2024

KEYWORDS

Overview; Breastfeeding Mother;
Exclusive Breastfeeding

Gambaran; ibu menyusui; ASI
Eksklusif.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:
ratika1272@gmail.com

A B S T R A C T

Breastfeeding requires the provision of highly nutritious food for the growth and development of nerves and brain, as well as immunological components that protect against various diseases and emotional bonds between mother and child (Mufdillah, 2017). Breastfeeding begins in the first hour of birth, is provided exclusively for six months, and continues for two years or more with the provision of safe and appropriate complementary foods. This is one of the most powerful and recommended practices to improve child survival and well-being (UNICEF, 2018). Several factors that influence breast milk production, namely psychological factors (stress or worry) can cause reduced breast milk production. Breastfeeding mothers need support from their families, especially their husbands, because the husband determines the smoothness of breast milk production which is greatly influenced by the emotional state and feelings of the mother. The purpose of the study is to determine the description of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers at Puskesmas (primary health center) Mergangsan in Yogyakarta City. This study is quantitative research, with a descriptive research design and a cross-sectional research design. The sampling was taken using total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire and data analysis was done using univariate analysis. The results of the analysis showed the description of husband's support for exclusive breastfeeding of breastfeeding mothers, all respondents totaling 56 (100%) received support from their husbands, based on the description of Early Breastfeeding Initiation (IMD) for exclusive breastfeeding of breastfeeding mothers, most respondents who carried out Early Breastfeeding Initiation (IMD) were 49 (87.5%), based on the description of knowledge of breastfeeding techniques for exclusive breastfeeding of breastfeeding mothers, all respondents totaling 56 (100%) with knowledge of breastfeeding techniques in the good category. It can be concluded that as many as 56 breastfeeding mothers provided exclusive breastfeeding. The results of this study are expected to be useful for breastfeeding mothers, for the Health Center so that they can increase the scope of exclusive breastfeeding.

A B S T R A K

Menyusui memerlukan pemberian makanan bergizi tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan saraf dan otak, serta komponen imunologis yang melindungi dari berbagai penyakit dan ikatan emosional antara ibu dan anak (Mufdillah, 2017). Pemberian ASI dimulai pada jam pertama kelahiran, disediakan secara Eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun atau lebih dengan penyediaan makanan pelengkap yang aman dan sesuai. Hal ini adalah salah satu praktik paling kuat dan direkomendasikan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (UNICEF, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI yaitu faktor psikologis (stress atau khawatir) bisa menyebabkan produksi ASI berkurang. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dari keluarga terutama suami, karena suami menentukan kelancaran pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian deskriptif dan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel yakni total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil analisis diketahui gambaran dukungan suami pada pemberian ASI Eksklusif ibu menyusui seluruh responden berjumlah 56 (100%) mendapatkan dukungan suami, berdasarkan gambaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada pemberian ASI Eksklusif ibu menyusui sebagian besar responden yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sejumlah 49 (87,5%), berdasarkan gambaran pengetahuan teknik menyusui pada pemberian ASI Eksklusif ibu menyusui seluruh responden berjumlah 56 (100%) dengan pengetahuan teknik menyusui dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan sebanyak 56 ibu menyusui memberikan ASI secara Eksklusif. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu menyusui, bagi Puskesmas agar dapat bisa meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada bayi merupakan strategi terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi penerus bangsa sejak usia dini. Menyusui memerlukan pemberian makanan bergizi tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan saraf dan otak, serta komponen imunologis yang melindungi dari berbagai penyakit dan ikatan emosional antara ibu dan anak (Mufdillah, 2017).

Pemberian ASI dimulai pada jam pertamakelahiran, disediakan secara Eksklusif selama enam bulan, dan berlanjut hingga dua tahun atau lebih dengan penyediaan makanan pelengkap yang aman dan sesuai. Hal ini adalah salah satu praktik paling kuat dan direkomendasikan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan kesejahteraan anak (UNICEF, 2018). Salah satu kepercayaan dalam pemberian ASI Eksklusif yang berkembang di masyarakat adalah membuang kolostrum karena dianggap menyebabkan perut bayi sakit sehingga sebagai gantinya bayi akan diberikan air gula atau madu.

Profil kesehatan Ibu dan Anak 2022 menunjukkan bahwa di Indonesia, persentase anak umur 0-23 bulan yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) adalah sebesar 95,02% pada tahun 2020. Menurun pada tahun 2021 menjadi 94,65%, kemudian turun lagi menjadi 92,86% ditahun 2022. Pada Provinsi Jawa tengah, persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah diberi ASI adalah sebesar 97,45% pada tahun 2020. Menurun pada tahun 2021 menjadi 97,27%, kemudian menurun lagi menjadi 96,02% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif menurut Profil Kesehatan DIY 2021, capaian ASI Eksklusif mencapai 77,00%. Hal ini belum mencapai target yang ada dalam Rencana Strategi Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2021, cakupan ASI Eksklusif di Kulon Progo mencapai 79,44%, cakupan ASI Eksklusif di Bantul mencapai 80,76%, cakupan ASI Eksklusif di Gunung Kidul mencapai 76,21%, cakupan ASI Eksklusif di Sleman mencapai 86,18%, dan cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta mencapai 74,69% (DINKES DIY, 2021).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta pada tanggal 5 Agustus 2023 didapatkan hasil yaitu terdapat 60 bayi ASI Eksklusif dan yang berhasil terdapat 56 (97,76%) bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan yang tidak berhasil terdapat 4 (2,24%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berdasarkan data ASI bulan Januari sampai dengan Juli 2023. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa jurnal serta referensi lain yang telah peneliti baca mengenai pentingnya pemberian ASI secara Eksklusif tidak hanya bagi keberlangsungan hidup bayi saja tetapi juga sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga bahkan negara, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul

penelitian “Gambaran pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi tertentu. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif *cross sectional*, yaitu variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yang meliputi dukungan suami, inisiasi menyusui dini, dan pengetahuan teknik menyusui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta.

Populasi data penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai dengan 12 bulan di Wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta dengan jumlah 56 bayi usia 6 sampai 12 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif berdasarkan data bulan Januari tahun 2024 sampai dengan bulan Juli tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan peneliti memilih *total sampling* karena menurut Sugiyono (2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dimulai dengan peneliti melakukan kunjungan ke puskesmas untuk mendapatkan jumlah populasi dan sampel yang akan di ambil. Selanjutnya Peneliti meminta izin kepada petugas Puskesmas Mergangsan yang terdiri dari administrasi dan bidan meliputi kriteria pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di posyandu dimana ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian setelah hasil sampel didapatkan dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan maka akan dilakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan, manfaat, dan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah responden mengerti dan menyetujui maka diberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*).

Variabel yang diteliti berupa kategorik yaitu dukungan suami, Inisiasi Menyusu Dini, Pengetahuan Teknik Menyusui. Hasil analisis penelitian ini berupa perhitungan proporsi dari variabel yang disajikan dalam bentuk *dummy table*.

Hasil

Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *total sampling*, sehingga pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 sampel

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia		
20-35 Tahun	56	100.0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	4	7.1
Pendidikan Menengah Pertama	6	10.7
Pendidikan Menengah Atas	39	69.6
Perguruan Tinggi	7	12.5
Status Pekerjaan		
Bekerja	13	23.2
Tidak Bekerja	43	76.8
ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	56	100.0

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik ibu menyusui berdasarkan usia 20- 35 tahun terdapat sebanyak 56 (100%) ibu, berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu berpendidikan menengah atas sebanyak 39 (69,6%), perguruan tinggi sebanyak 7 (12,5%), pendidikan menengah pertama sebanyak 6 (10,7%) dan pendidikan dasar sebanyak 4 (7,1%), berdasarkan status pekerjaan sebagian besar ibu di wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 43 (76,8%) sedangkan ibu yang bekerja sebanyak 13 (23,2%), berdasarkan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta seluruh ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yakni sebanyak 56 (100%) ibu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Kategori	F	%
Dukungan Suami		
Mendukung Tidak Mendukung	56	100.0
0	0	
IMD		
IMD	49	87.5
Tidak IMD	7	12.5
Pengetahuan Teknik Menyusui		
Baik	56	100.0
Kurang	0	0

Sumber: Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 2 diketahui gambaran dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui terdapat 56 (100%) ibu yang mendapatkan dukungan dari suami, berdasarkan gambaran IMD dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui sebagian besar ibu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yakni sebanyak 49 (87,5%) dan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebanyak 7 (12,5%). Pada bayi yang tidak Inisiasi

Menyusu Dini (IMD) terdapat 4 ibu yang menjawab bahwa pada saat setelah melahirkan bayi tidak diletakkan di atas dada ibu dan terdapat 3 ibu yang menjawab bahwa bayi pada saat diletakkan di atas dada ibu bayi tidak dibiarkan mencari puting ibunya secara mandiri melainkan dibantu sehingga bayi gagal IMD. Berdasarkan gambaran pengetahuan teknik menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui terdapat 56 (100%) ibu dengan pengetahuan teknik menyusui dalam kategori baik.

Pembahasan

Gambaran Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta didapatkan data bahwa seluruh ibu menyusui mendapatkan dukungan suami yakni sebanyak 56 (100%). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 56 (100%) ibu menjawab “Ya” pada kuesioner nomor 1 dan nomor 8. Ibu mendapatkan dukungan suami berupa dukungan instrumental yakni berupa suami mengingatkan ibu untuk memberikan asi kepada bayi asi, dan suami mau mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam. Dukungan instrumental suami merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari suami seperti memberikan bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga, dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk membantu mengurus bayi atau melayani dan mendengarkan istri (Indarwati, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati (2020) menyatakan bahwa dukungan instrumental keluarga yang kurang baik berpeluang beresiko 5,7 kali tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi dari pada keluarga yang mendapatkan dukungan instrumental yang baik. Ibu menyusui dapat mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun untuk bayinya, sehingga membutuhkan bantuan dari keluarga inti ataupun dari anggota keluarga lainnya.

Selain itu sebanyak 54 (96%) ibu mendapatkan dukungan suami berupa dukungan informasi hal ini sesuai berdasarkan pernyataan kuesioner pada nomor 2 dan 6 yang dimana dukungan suami berupa suami membantu ibu untuk mencari informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif dan teknik menyusui yang benar dan suami ibu mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan. Dukungan informasi adalah memberikan dukungan seperti penjelasan, nasihat, pengarahan, dan saran tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu sehingga bisa menentukan sikap dalam menghadapi situasi yang dianggap beban (Indarwati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) menyatakan bahwa dukungan informasi dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi keluarga meliputi pemberian nasihat, ide-ide atau informasi yang dibutuhkan. Suami dengan memberikan dukungan informasional maka ibu akan terpapar informasi mengenai ASI Eksklusif. Adanya dukungan informasional suami diharapkan ibu lebih dapat melaksanakan pemberian ASI secara Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 53 (94,6%) ibu menjawab “Ya” pada item pernyataan nomor 4 dan sebanyak 54 (96%) ibu menjawab “Ya” pada pernyataan nomor 5, pada jawaban kuesioner ini dapat diimplementasikan bahwa ibu mendapatkan dukungan suami berupa dukungan emosional yang dimana dukungan emosional suami berupa suami memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada istrinya dan ibu terasa nyaman apabila berada disamping suami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurrofah & Ruhana (2022) menyatakan bahwa mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga berupa pujian, dorongan, reinforcement positif yang diberikan keluarga atas tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, akan termotivasi untuk merubah perilaku pemberian ASI Eksklusif menjadi lebih

baik. Dukungan penghargaan keluarga dapat meningkatkan status psikososial anggota keluarganya. Ini berarti bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan penghargaan berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan umpan balik akan merasa masih berguna dan berarti untuk keluarga sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi ibu dalam upaya meningkatkan pemberian ASI secara Eksklusif.

Hasil penelitian ini menjelaskan dengan adanya dukungan dari suami, maka emosional ibu akan stabil dan termotivasi untuk memberikan bayinya dengan gizi yang baik yaitu ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tentang dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar suami di Wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mendukung istrinya dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga ibumendapatkan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis dalam pemberian ASI Eksklusif.

Gambaran Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta didapatkan data bahwa sebagian besar ibu menyusui melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yakni sebanyak 49 (87,5%) sedangkan yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebanyak 7 (12,5%). Pada bayi yang tidak Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terdapat 4 ibu yang menjawab bahwa pada saat setelah melahirkan bayi tidak diletakkan di atas dada ibu dan terdapat 3 ibu yang menjawab bahwa bayi pada saat diletakkan di atas dada ibu bayi tidak dibiarkan mencari puting ibunya secara mandiri melainkan dibantu sehingga bayi gagal Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pada ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebagian besar ibu berpendidikan menengah atas dan ibu yang tidak bekerja. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses bayi menyusui segera setelah lahir dengan kontak langsung antara kulit ibu dan bayi, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibu sendiri tanpa disodorkan langsung ke puting susu ibu setidaknya selama 1 jam atau lebih (Nurrofah & Ruhana, 2022). Menurut asumsi peneliti pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) penting dilakukan. Hal ini dikarenakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui. Bayi baru lahir yang diletakkan pada dada atau perut ibu, secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui sehingga dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

Gambaran Pengetahuan Teknik Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta didapatkan data bahwa seluruh ibu menyusui dengan pengetahuan teknik menyusui yang baik yakni sebanyak 56 (100%). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI apabila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusui karena bayi enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Anam *et al.*, 2020). Teknik menyusui yang benar harus diperhatikan ketika ibu sedang melakukan pemberian ASI. Pada wanita yang sedang menyusui, apabila teknik menyusunya tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati (Azka *et al.*, 2020).

Pengetahuan tentang teknik menyusui harus dikuasai dengan benar, langkah-langkah menyusui, cara pengamatan teknik menyusui dan lama frekuensi menyusui. Yang paling penting dari teknik menyusui setelah tidak terdapat kendala dari ibu maupun bayi adalah lama dan frekuensi yang tidak dijadwal sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan setiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya (Anggraini *et al.*, 2021).

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, putting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Azka *et al.*, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh responden berjumlah 56 (100%) mendapatkan dukungan suami.
2. Sebagian besar responden melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu sejumlah 49 responden (87,5%).
3. Seluruh responden berjumlah 56 (100%) dalam kategori pengetahuan teknik menyusui baik.

Daftar Pustaka

- NM, A. F., & NK, A. S. (2021). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>.
- Indarwati. (2022). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap ASI Eksklusif. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Angraeni K, & Suyanti S, (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui di Bidan Praktek Mandiri (PMB) Bd.Hj.Iin Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal Of Midwifery Care*.
- Azka, F., Noor Prastia, T., & Dewi Pertiwi, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor. *Promotor*, 3(3), 241–250. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i3.417>
- Anam, K., Setiandari, E., & Handayani, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 675–686. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.526>
- Nurrofah, Y., & Ruhana, A. (2022). Gambaran Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Gizi Unesa*, 02, 139–145.
- Wahyuni, E. D. (2019). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 299–308. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2063>
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi. *Jmj*, 4(1), 77–86.
- Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Peduli ASI Eksklusif, 0-38.
- UNICEF (2018). Malnutrition in Children. Diambil dari <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>